

---

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN DAN  
PENGUNAAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES)  
(STUDI KASUS DI KECAMATAN NAGAWUTUNG KABUPATEN LEMBATA)**

**Suriati Seni<sup>1)</sup>**

Email: [Suriatiseni22@gmail.com](mailto:Suriatiseni22@gmail.com)

**Akbar Yusuf<sup>2)</sup>**

Email: [akbaryusufumkupang@gmail.com](mailto:akbaryusufumkupang@gmail.com)

**Deanita Sari<sup>2)</sup>**

Email:

<sup>1)</sup>Alumnus Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemudahan penggunaan, kegunaan aplikasi, sikap pengguna, dan minat perilaku terhadap sistem keuangan desa. Variabel independen terdiri dari tiga indikator yaitu kemudahan pengguna, kegunaan aplikasi, minat sikap pengguna dan minat perilaku, sedangkan variabel dependensi terdiri dari sistem keuangan desa. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata. Jumlah responden adalah 32 aparatur desa dari satu Kecamatan di Kabupaten Lembata. Yang setiap desa terdiri dari 4 aparatur desa. Dari 32 kuesioner yang disebar, 32 koesioner yang kembali dan dijadikan data penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi lenear berganda dengan menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemudahan Penggunaan berpengaruh negatif terhadap Sistem Keuangan Desa. Kegunaan Aplikasi berpengaruh negatif terhadap Sistem Keuangan Desa. Minat Perilaku berpengaruh Positif terhadap Sistem Keuangan Desa. Minat perilaku berpengaruh positif terhadap Sistem Keuangan Desa.

Kata Kunci: Kemudahan penggunaan, Kegunaan Aplikasi, sikap Terhadap Pengguna, minat perilaku dan Sistem Keuangan Desa

**A. PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi informasi yang pesat dengan potensi pemanfaatan yang sangat luas, menyediakan peluang bagi pengaksesan, pengelolaan, dan penggunaan teknologi informasi dalam jumlah yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem teknologi informasi khususnya media elektronik dan aplikasi berbasis web merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai transaksi nasional maupun internasional khususnya dalam transaksi keuangan. Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan kecenderungan global tersebut membawa negara ke dalam jurang digital *divide*, yaitu keterisolasian dari perkembangan global akibat ketidakmampuan dalam memanfaatkan sistem informasi (Lusiono & Suharman, 2017).

Seiring dengan diimplementasikannya Undang-undang No. 6 Tahun 2014, desa merupakan suatu pengakuan (subsiedaritas) negara terhadap keberadaan desa. Desa sebagai subjek utama dalam menentukan masa depannya sendiri bukan merupakan objek bagi pemerintah, maupun pemerintah daerah. Pada sistem pemerintahan yang ada dan berlaku saat ini, desa mempunyai peran yang strategis dan penting dalam membantu pemerintah daerah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pembangunan. Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) memiliki peran penting dalam mensukseskan pembangunan daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) dapat menjadi cerminan kinerja dan kemampuan pemerintah desa dalam membiayai dan mengelola penyelenggaraan pemerintah dan

pelaksanaan pembangunan di desa. Pada kenyataannya banyak ditemukan keluhan masyarakat yang berkaitan dengan pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan skala prioritas, serta kurang mencerminkan aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Abdullah & Samad, 2019).

Kajian tentang Pengelolaan Keuangan Desa oleh KPK memperoleh hasil bahwa terdapat potensi korupsi dalam pengelolaan keuangan desa yang dapat dilihat dari masalah tata laksana yaitu kerangka waktu siklus pengelolaan anggaran desa sulit dipatuhi oleh desa. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) masih rendah dan laporan pertanggungjawaban yang dibuat desa belum sepenuhnya mengikuti standar dan rawan manipulasi (Tataan & Ridwan, 2019). Pemerintah bersama Kementerian Dalam Negeri dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mendorong akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan mengembangkan tata kelola keuangan melalui aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES), aplikasi sistem keuangan desa merupakan aplikasi yang dikembangkan badan pengawasan keuangan dan pembangunan dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa (Tataan & Ridwan, 2019).

Aplikasi keuangan desa ini menggunakan database *Microsoft Acces* sehingga lebih portable dan mudah diterapkan oleh pengguna aplikasi yang awam sekalipun. Secara teknis transaksi keuangan desa termasuk dalam kelompok skala kecil, sehingga lebih tepat ditangani secara mudah dengan database acces ini. Penggunaan aplikasi dengan menggunakan database SQL Server hanya dikhususkan untuk tujuan tertentu atau volume transaksi sudah masuk dalam kategori skala menengah (Abdullah & Samad, 2019).

Sebelum SISKEUDES diluncurkan, sebagian besar desa membuat anggaran, pembukuan, dan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel atau aplikasi lain yang formatnya tidak standar. Hal ini menyulitkan pemerintah kabupaten/kota dalam mengevaluasi APBDes dan laporan keuangan desa. Selain itu, ada ratusan desa yang menggunakan aplikasi yang dibeli dari pengembang swasta, yang tidak dapat diperbarui untuk memenuhi standar-standar regulasi. SISKEUDES dikembangkan oleh BPKP dengan pendekatan pemerintah daerah, sehingga memudahkan dalam proses kompilasi laporan keuangan seluruh desa menjadi lampiran LKPD sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP, 2017).

Penelitian ini melanjutkan penelitian yang dilakukan Salisa *el al.*, 2019 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan sistem Keuangan Desa dengan Pendekatan Model Pendekatan teknologi (TAM) dan teori perilaku terencana (TPB) dimana penelitian meneliti tentang Model Pendekatan teknologi (TAM) dan teori perilaku terencana (TPB), sedangkan penelitian ini hanya menggunakan Model Pendekatan teknologi (TAM) karena peneliti melihat Model Pendekatan teknologi (TAM) lebih berperan penting dalam penerimaan dan penggunaan Siskeudes. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) studi kasus Di Kecamatan Nagawutung Kababupaten Lembata.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Sistem**

Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan. Sistem hampir selalu berdiri dari beberapa subsistem kecil, yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting untuk dan mendukung bagi sistem yang lebih besar atau tempat mereka berada (Romney & Steinbart, 2009).

## 2. Akuntansi Desa

Akuntansi desa adalah pencatatan dari proses transaksi yang terjadi di desa, dibuktikan dengan nota-nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang di gunakan pihak-pihak yang berhubungan dengan desa. Pihak-pihak yang menggunakan informasi keuangan desa diantaranya: masyarakat desa, perangkat desa, pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

## 3. Keuangan Desa

Menurut Atmaja (2016) dalam (Mamuaya et al., 2017) keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa yang dapat dinilai dengan uang, yang didalamnya termasuk segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban desa. Sumber keuangan desa pada umumnya berasal dari Pendapatan Asli Desa (PAD), dana dari pemerintah, dan hasil dari BUMdes yang semuanya sudah tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Suaib, dkk (2016), APBDes adalah rencana tahunan desa dalam bentuk angka yang mencerminkan berbagai kegiatan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan desa. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa APBDes terdiri atas: 1) Pendapatan Desa, 2) Belanja Desa, 3) Pembiayaan Desa.

## 4. Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelolaan keuangan desa adalah suatu bentuk tahap atau proses dalam mengelola keuangan desa yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan penatausahaan dan pelaporan keuangan desa Informan yang ditunjuk kriterianya, yaitu berhubungan langsung denganb SISKEUDES yang dianggap memahami Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) serta merasakan manfaat diterapkannya Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Adapun informan yang ditunjuk yaitu: Kepala Desa, Sekretaris Desa sebagai koordinator Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD), Kaur Keuangan atau operator Siskeudes, dan Bendahara Desa (Abdullah & Samad, 2019).

Menurut Permendagri Nomor 113 Tahun 2014, Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa(Lusiono & Suharman, 2017).

### a. Perencanaan

Pemerintah desa menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan kabupaten/kota.

### b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan anggaran desa yang sudah ditetapkan sebelumnya timbul transaksi penerimaan dan pengeluaran desa. Semua penerimaan dan pengeluaran desa dalam rangka pelaksanaan kewenangan desa dilaksanakan melalui rekening kas desa.

### c. Penatausahaan

Kepala desa dalam melakukan penatausahaan keuangan desa harus menetapkan bendahara desa Penetapan bendahara desa harus dilakukan sebelum dimulainya tahun anggaran bersangkutan dan berdasarkan keputusan kepala desa. Bendahara adalah perangkat desa yang ditunjuk oleh kepala desa untuk menerima, menyimpan, menyetorkan, menatausahakan, membayar, dan mempertanggungjawabkan keuangan desa dalam rangka pelaksanaan APBDes. Bendahara desa wajib mempertanggungjawabkan keuangan desa dalam sebuah laporan. Laporan

pertanggungjawaban yang dibuat oleh bendahara desa adalah: a. Buku Kas Umum b. Buku Kas Pembantu Pajak c. Buku Bank

#### **5. Sejarah Umum Sistem Keuangan Desa**

Pengembangan sistem keuangan desa (SISKEUDES) telah dipersiapkan sejak awal dalam rangka implementasi UU nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Persiapan ini selaras dengan adanya perhatian yang lebih dari Komisi XI Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI maupun Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Peluncuran aplikasi yang telah direncanakan pada tanggal 13 juli 2015 merupakan jawaban atas pertanyaan pada Rapat Dengar Pendapat (RDP) Komisi XI tanggal 30 Maret 2015, yang akan menanyakan kepastian waktu penyelesaian aplikasi yang dibangun oleh BPKP, serta memenuhi rekomendasi KPK untuk menyusun sistem keuangan desa bersama dengan kementerian dalam negeri. Dengan adanya Aplikasi Sistem Keuangan Desa ini dapat membantu aparatur desa dalam pengelolaan keuangan desa dan dapat meningkatkan performa kerja (BPKP, 2015).

#### **6. Kelebihan Sistem Keuangan Desa**

Kelebihan dari Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) menurut Abdullah & Samad (2019) terdiri dari:

- a) sesuai peraturan,
- b) memudahkan tata kelola keuangan desa,
- c) kemudahan penggunaan aplikasi,
- d) dilengkapi dengan sistem pengendalian intern (Built-in Internal Control),
- e) didukung dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual

#### **7. Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Konseptual**

##### **a. Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap Aplikasi Sistem Keuangan Desa**

Kemudahan penggunaan merupakan indikator kunci yang menentukan penerimaan individual terhadap sistem informasi artinya sejauh mana niat seorang individu untuk menggunakan teknologi informasi apabila merasa bahwa sistem teknologi adalah mudah untuk digunakan (Triana *et al.*, 2018).

Triana *et al.*, (2018) menyatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki hubungan yang searah dengan penggunaan Siskeudes, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan individu akan sistem informasi yang mudah digunakan maka semakin baik pula penggunaan sistem informasi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmayanti (2017) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SIKD dimana penelitian ini mengambil sampel pada lembaga pemerintah daerah Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sayekti & Putarta (2016) yang menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan SIPKD.

Berdasarkan uraian di atas maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H1: Diduga kemudahan pengguna berpengaruh positif terhadap aplikasi sistem keuangan desa**

##### **b. Pengaruh kegunaan aplikasi terhadap Aplikasi Sistem Keuangan Desa**

Persepsi kegunaan merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sebuah sistem tertentu dapat meningkatkan performa kinerja (salisa *et al.*, 2019), konsep ini mengarah pada manfaat penggunaan teknologi informasi bagi para pengguna yang

berkaitan dengan produktivitas kinerja. Apabila seseorang mengetahui kegunaan sebuah sistem, maka seseorang akan menggunakan sistem. Apabila seseorang merasakan manfaat dalam menggunakan sistem, maka akan berdampak pada sikap dalam menggunakan sistem (Aboelmaged, 2010 dalam Salisa, *et al.*, 2019).

Salisa *et al.*, 2019 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap kegunaan aplikasi Siskeudes. Suatu sistem yang mudah digunakan tanpa mengeluarkan usaha yang besar untuk mempelajarinya, maka akan semakin besar manfaat yang diperoleh atas penggunaan sistem yang dapat berdampak pada peningkatan performa kinerja. Hasil penelitian sejalan dengan Aboelmaged (2010), Liao & Cheung (2001), Chen *et al.* (2002), Morosan & Jeong (2008) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan. Dengan demikian, maka persepsi kegunaan dapat berpengaruh terhadap sistem keuangan desa, yakni dengan adanya aplikasi Siskeudes dapat meningkatkan performa kinerja dan tidak mengeluarkan biaya yang sangat besar dalam mempelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2: Diduga kegunaan Aplikasi berpengaruh positif terhadap aplikasi sistem keuangan desa

### **c. Pengaruh sikap penggunaan terhadap Aplikasi Sistem Keuangan Desa**

Sikap penggunaan merupakan sikap terhadap perilaku sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikan menggunakan sistem. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap menggunakan teknologi adalah perasaan seseorang saat menggunakan teknologi (Lusiono dan Suharman, 2017).

Lusiono dan Suharman (2017) Sikap menggunakan teknologi (*attitude toward using technology*) tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi, Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Arief (2014), dimana konstruk *attitude toward using technology* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat kita ketahui bahwa sikap penggunaan tidak berpengaruh terhadap sistem keuangan desa. Dalam penelitian ini peneliti melihat sikap pengguna tidak terlalu berperan dalam sistem keuangan desa dimana sikap menggunakan teknologi adalah perasaan seseorang saat menggunakan teknologi (perasaan positif dan perasaan negatif).

Berdasarkan uraian di atas maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3: Diduga sikap terhadap pengguna berpengaruh positif terhadap aplikasi sistem keuangan desa

### **d. Pengaruh minat perilaku terhadap Aplikasi Sistem keuangan Desa**

Minat perilaku suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu". Jadi minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) adalah suatu keinginan seseorang untuk menggunakan teknologi (Lusiono dan Suharman, 2017).

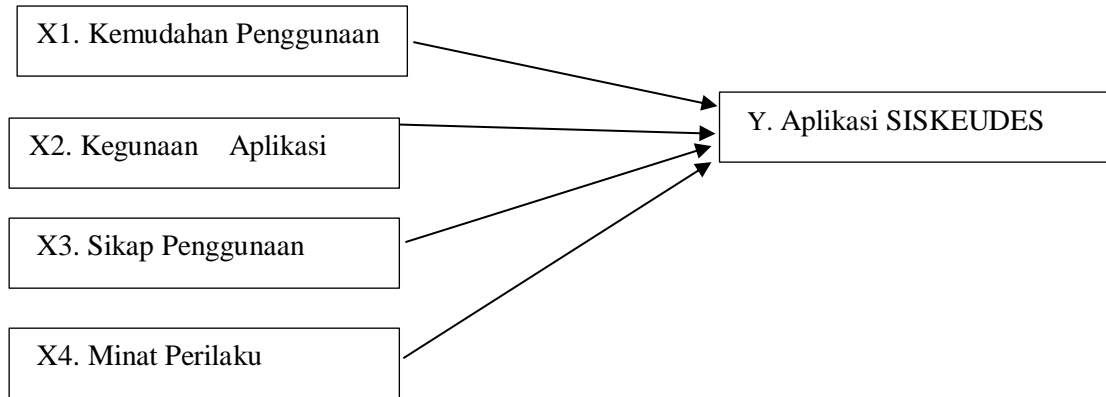
Lusiono dan Suharman (2017) menyatakan bahwa Minat perilaku (*Behavioral Intention*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya, Artinya minat seseorang tidak mempengaruhi seberapa sering atau seberapa berat pengguna dalam menggunakan aplikasi SISKEUDES. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2014) dengan judul analisis penerimaan teknologi informasi SIAKD pada pemerintah kabupaten Enrekang provinsi Kalimantan Selatan, dimana konstruk *behavioral intention* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *actual technology use*.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat kita ketahui bahwa minat perilaku tidak berpengaruh terhadap sistem keuangan desa. Dalam penelitian ini peneliti melihat minat perilaku tidak terlalu

berperan dalam sistem keuangan desa dalam hal ini keinginan seseorang dalam menggunakan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : Diduga minat perilaku berpengaruh terhadap aplikasi sistem keuangan desa



Gambar 1. Kerangka konseptual

### C. METODE PENELITIAN

#### a. Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan pada peneliti untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber data dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Kuncoro, tahun 2009),. sedangkan Menurut Kuncoro (tahun 2009) sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya, dalam penelitian ini data sekundernya berupa studi pustaka seperti buku, jurnal, dan lain-lain (Lusiono dan Suharman, 2017).

#### b. Teknik Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian adalah : Kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, tahun 2016).Penyebaran kuesioner menggunakan teknik sampling, dimana peneliti menyebar 23 lembar kuesioner di 8 desa yang berada di Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata.

#### c. Uji Validitas dan Reabilitas

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesoner dinyatakan valid jika pertanyaan pada koesoner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesoner tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan cara melakukankorelasi antaraskor butir pertanyaan dengan total skor kontruks atau variabel. Sementara, uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan relibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

#### d. Uji Asumsi Klasik

Menurut Budianas (2013) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Menurut Setyadharna (2010) sedikitnya terdapat lima uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut yaitu: uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas, dan uji linearitas. Namun tidak semua uji harus dilakukan, seorang peneliti harus bisa menentukan uji apa yang harus dilakukan pada penelitiannya. Pada penelitian ini uji asumsi yang dilakukan penulis adalah uji normalitas, uji t dan multikolinieritas dan uji heteroskedastitas (Lusiono & Suharman, 2017).

#### e. Teknik Analisis Data

##### Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan program Statistik SPSS 19 dengan analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 \text{EOE} + \beta_2 \text{AU} + \beta_3 \text{AOU} + \beta_4 \text{BI} + e$$

Y = Aplikasi SISKEUDES, a = konstanta,  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien regresi, EOE = Ease of Use (Kemudahan Penggunaan), AU = Application Usability (Kegunaan Aplikasi), AOU = Attitude Of Use (Sikap Penggunaan), dan BI = Behavioral Interest (Minat Perilaku)

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1) Deskriptif Responden

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive judgment sampling, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan pertimbangan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2012). Dalam penelitian ini kriteria responden tersebut adalah mereka yang mengenal aplikasi Siskeudes dan merupakan aparatur pemerintahan desa. Hasil dari pengumpulan data berupa kuesioner yang dikembalikan dan memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sampel Penelitian (Sumber : data primer yang diolah, 2020)

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Jumlah Kuesioner yang disebarkan	32	100%
2	Jumlah Kuesioner yang dikembalikan	32	100%
3	Jumlah Kuesioner yang dapat olah	32	100%

Tabel di atas, menunjukkan jumlah dan persentase penyebaran kuesioner. Total penyebaran kuesioner ke 32 Responden yang disebarkan. Dari penyebaran kuesioner tersebut yang dikembalikan berjumlah 32 kuesioner dari total 32 Responden.

### 2) Karakteristik Responden

Analisis deskriptif responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden (Sumber : data primer yang diolah, 2020)

No	Uraian	Jumlah	Presentase %
1	Jenis kelamin Laki-laki Perempuan		
		27	84,37%
		5	15,62%
2	Pendidikan SMA S1		
		30	93,75%
		2	6,25%
3	Umur		

	<30 tahun	10	31,25%
	30-40 tahun	9	28,13%
	>40 tahun	13	40,63%

### 3) Deskripsi Statistik

Penyebaran kuesioner yang dilakukan pada pengguna aplikasi SISKEUDES terdiri dari konstruk, Data hasil kuesioner yang diperoleh kemudian diolah menggunakan program SPSS 20. Adapun hasil jawaban responden dapat disajikan pada table 3 di bawah ini yang meliputi skor rata-rata, skor maksimum, skor minimum, dan simpangan baku.

Tabel 3. Descriptive Statistics (Sumber : data primer yang diolah, 2020)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP	32	12.00	25.00	20.2500	2.67606
KA	32	16.00	20.00	17.3750	1.56060
SP	32	18.00	25.00	21.4063	1.73873
MP	32	8.00	15.00	11.7500	1.74134
SKD	32	16.00	20.00	17.5312	1.60612
Valid N (listwise)	32				

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

- Kemudahan Penggunaan (Ease Of Use) atau disingkat EOU konstruk ini mempunyai 5 butir pernyataan dengan menggunakan 5 skala (5 alternatif jawaban). Dengan nilai rata-rata 20,25, skor maksimum 25, skor minimum 12, dan simpangan baku 2,676.
- Kegunaan Aplikasi ( Application Usability) atau disingkat AU konstruk ini mempunyai 4 butir pernyataan dengan menggunakan 5 skala ( 5 alternatif jawaban). Dengan nilai rata-rata 17,38, skor maksimum 20, skor minimum 16, dan simpangan baku 1,561.
- Sikap Terhadap Pengguna (Attitude Toward Using) atau disingkat ATU konstruk ini mempunyai 4 butir pernyataan dengan menggunakan 5 skala ( 5 alternatif jawaban). Dengan nilai rata-rata 21,41, skor maksimum 25, skor minimum 18, dan simpangan baku 1,739
- Minat Perilaku (Behavioral Intentions) atau disingkat BI konstruk ini mempunyai 3 butir pernyataan dengan menggunakan 3 skala ( 5 alternatif jawaban). Dengan nilai rata-rata 11,75, skor maksimum 15, skor minimum 8, dan simpangan baku 1,741.
- Sistem Keuangan Desa ( Village Financial System) atau disingkat VFS konstruk ini mempunyai 4 butir pernyataan dengan menggunakan 5 skala ( 5 alternatif jawaban). Dengan nilai rata-rata 17,53, skor maksimum 20, skor minimum 16, dan simpangan baku 1,606.

#### 4) Hasil Uji Validitas dan Relibilitas

Pada penelitian ini jumlah responden adalah 32. Berdasarkan distribusi nilai r tabel signifikansi 5% dinyatakan bahwa nilai r tabel adalah sebesar 0,320. Dengan demikian jika nilai r hitung > r tabel maka jawaban responden dinyatakan valid. Berikut adalah ringkasan hasil uji reabilitas data responden.



Tabel 4. Hasil uji validitas variabel (Sumber : hasil olah primer 2020)

No	Variabel	Indikator/item	Nilai r Hitung	Nilai r tabel	Validitas
1	Kemudahan Penggunaan	Pernyataan 1	0,718	0,000	Valid
		Pernyataan 2	0,945	0,000	Valid
		Pernyataan 3	0,502	0,003	Valid
		Pernyataan 4	0,499	0,004	Valid
		Pernyataan 5	0,836	0,000	Valid
2	Kegunaan Aplikasi	Pernyataan 1	0,799	0,000	Valid
		Pernyataan 2	0,895	0,000	Valid
		Pernyataan 3	0,806	0,000	Valid
		Pernyataan 4	0,743	0,000	Valid
3	Sikap Terhadap Penggunaan	Pernyataan 1	0,751	0,000	Valid
		Pernyataan 2	0,810	0,000	Valid
		Pernyataan 3	0,808	0,000	Valid
		Pernyataan 4	0,635	0,000	Valid
		Pernyataan 5	0,586	0,000	Valid
4	Minat Perilaku	Pernyataan 2	0,890	0,000	Valid
		Pernyataan 3	0,852	0,000	Valid
5	Sistem Keuangan Desa	Pernyataan 1	0,779	0,000	Valid
		Pernyataan 2	0,922	0,000	Valid
		Pernyataan 3	0,930	0,000	Valid
		Pernyataan 4	0,735	0,000	Valid

Dari tabel 4 menunjukkan variabel Kemudahan Penggunaan, Kegunaan Aplikasi, Minat Perilaku dan Sistem Keuangan Desa mempunyai kriteria yang valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,03. Hal tersebut berarti butir pernyataan untuk Kemudahan Penggunaan dapat dikatakan valid, yakni mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada instrument penelitian dan dapat digunakan dalam penelitian berikutnya. Sedangkan Variabel Sikap Terhadap Pengguna mempunyai kriteria yang valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,03. Hal tersebut berarti butir **Relibilitas** pernyataan untuk Sikap terhadap pengguna dapat dikatakan valid, yakni mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada instrument penelitian dan dapat digunakan dalam penelitian berikutnya.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode alpha cronbach. Konstruk dinyatakan realibel jika nilai cronbach alpha di atas 0,70. Output cronbach alpha dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5. Reliability Statistics (Sumber: Data Olah Primer 2020)

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Cut Off	Keterangan
1.	Kemudahan Pengguna	0,782	0,60	Reliabel
2.	Kegunaan Aplikasi	0,817	0,50	Reliabel
3.	Sikap Terhadap Pengguna	0,781	0,60	Reliabel

4.	Minat Perilaku	0,774	0,40	Reliabel
5.	SISKEUDES	0,827	0,50	Reliabel

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,70 yaitu sebesar 0,827 maka dapat disimpulkan bahwa konstruk penelitian reliabel.

### 5) Uji Asumsi Klasik

#### a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah variabel, apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Berikut ini ada hasil uji normalitas data dengan menggunakan program SPSS 20. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Normalitas (Sumber : data primer yang diolah, 2020)

		Unstandardized Residual
N		32
Normal	Mean	0E-7
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,94442794
Most Extreme	Absolute	,113
Differences	Positive	,113
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,638
Asymp. Sig. (2-tailed)		,810

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,810 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

#### b) Hasil Uji Multikonerlitas

Uji Multikonerlitas untuk menguji situasi adanya hubungan yang signifikan diantara variabel-variabel bebas satu dengan yang lainnya dan sebaliknya. Hasil Hasil Uji Multikonerlitas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Multikonerlitas (Sumber : Hasil Olah Primer 2020)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	,324	2,927		,111	,913			
1	V1	-,233	,103	-,389	-2,268	,032	,436	2,293
	V2	-,047	,129	-,046	-,369	,715	,819	1,221
	V3	,712	,121	,771	5,901	,000	,750	1,334
	V4	,639	,149	,692	4,288	,000	,491	2,036

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinearitas, variabel bebas menunjukkan bahwa nilai VIF= 1 dan 2 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

#### c) Hasil Uji Hetrokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menguji nilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi lenear. Hasil uji heterokedastisitas dapat di lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji heterokedastisitas (Sumber : data primer yang diolah, 2020)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.131	1.798		-.073	.943
	X1	.036	.063	.164	.570	.573
	X2	.035	.079	.092	.439	.664
	X3	-.014	.074	-.043	-.195	.847
	X4	-.014	.091	-.042	-.154	.879

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil uji heterokedastisitas signifikansi dari variabel bebas atau variabel (X1) menunjukkan 0,573, (X2) 0,664, (X3) 0,847 dan (X4) menunjukkan 0,879 diatas standar nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### 6) Hasil Analisis Linear Berganda

Setelah semua model dalam penelitian ini dinyatakan lolos asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan regresi untuk menguji semua hipotesis penelitian ini dengan menggunakan software pengolahan data statistik Program SPSS 20. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi (Sumber : data primer yang diolah, 2020)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,324	2,927		,111	,913
1	KP	-,233	,103	-,389	-2,268	,032
	KA	-,047	,129	-,046	-,369	,715
	SP	,712	,121	,771	5,901	,000
	MP	,639	,149	,692	4,288	,000

a. Dependent Variable: SKD

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui koefisien regresi untuk variabel independen Kemudahan Pengguna menghasilkan nilai sebesar -0,233, Kegunaan Aplikasi sebesar -0,047 yang bernilai negatif, Sikap Terhadap Pengguna sebesar 0,712 dan Minat Perilaku sebesar 0,639 yang bernilai positif. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa di Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata masih memiliki sumber daya manusia yang lemah dan masih kurang pemahaman tentang teknologi sehingga dapat dilihat pada tabel diatas kemudahan penggunaan dan kegunaan aplikasi bernilai negatif.

Jika dituliskan ke dalam persamaan regresi linier berganda maka akan menjadi:

$$Y = a + \beta_1 \text{EOU} + \beta_2 \text{AU} + \beta_3 \text{AOU} + \beta_4 \text{BI} + e$$

$$\text{FA} = 0,324 + -0,233 + -0,047 + -0,712 + -0,639 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai koefisien regresi (b1) sebesar -0,233 dengan tanda negatif menunjukkan variabel Kemudahan penggunaan berpengaruh negatif terhadap Sistem Keuangan Desa. Artinya apabila Penerapan Kemudahan Penggunaan ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu, maka akan menyebabkan penurunan terhadap Sistem Keuangan Desa (Y) sebesar -0,233, sehingga hipotesis H1 yang menyatakan bahwa Kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap SISKEUDES ditolak.
- 2) Nilai koefisien regresi (b2) sebesar -0,047 dengan tanda negatif menunjukkan variabel Kemudahan Aplikasi berpengaruh negatif terhadap Sistem Keuangan Desa. Artinya apabila Kemudahan Penggunaan ( $X_2$ ) mengalami kenaikan satu, maka akan menyebabkan penurunan terhadap Sistem Keuangan Desa (Y) sebesar -0,047, sehingga hipotesis H2 yang menyatakan bahwa kemudahan aplikasi berpengaruh terhadap SISKEUDES ditolak.
- 3) Nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0.712 dengan tanda positif menunjukkan variabel Sikap terhadap Penggunaan berpengaruh positif terhadap Sistem Keuangan Desa. Artinya apabila Sikap Terhadap Penggunaan ( $X_3$ ) mengalami penurunan satu, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap Sistem Keuangan Desa (Y) sebesar 0.712, sehingga hipotesis H3 yang menyatakan bahwa Sikap Terhadap Penggunaan berpengaruh terhadap SISKEUDES dapat diterima.
- 4) Nilai koefisien regresi (b4) sebesar 0,639 dengan tanda positif menunjukkan variabel Minat Perilaku berpengaruh positif terhadap Sistem Keuangan Desa. Artinya apabila Minat Perilaku ( $X_4$ ) mengalami penurunan satu, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap Sistem Keuangan Desa (Y) sebesar 0.639, sehingga hipotesis H4 yang menyatakan bahwa Minat Perilaku berpengaruh terhadap SISKEUDES dapat diterima.

#### 4.11 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Sumber : data primer yang diolah, 2020)

1. Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,809 <sup>a</sup>	,654	,603	1,01197

Predictors: (Constant), KP, KA, SP, MP

Berdasarkan hasil dari tabel 10 di atas nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,809 dan *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,603. Hal ini berarti penerapan Kemudahan Pengguna, Kegunaan Aplikasi, Sikap Pengguna dan Minat perilaku mempengaruhi Sistem Keuangan Desa sebesar 0,654

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Sumber : data primer yang diolah, 2020)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52,318	4	13,080	12,772	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	27,650	27	1,024		
Total	79,969	31			

a. Dependent Variable: SKD

b. Predictors: (Constant), KP, KA, SP, MP

Berdasarkan tabel 11 di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh  $x_1$ ,  $x_2$ ,  $x_3$ , dan  $x_4$  secara simultan atau secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 12,772 Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $x_1$ ,  $x_2$ ,  $x_3$  dan  $x_4$  terhadap Y.

## 5) Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, akan dibagi dalam empat bagian pembahasan berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian ini dengan merujuk pada hasil pengujian hipotesis, yakni 1) pengaruh antar kemudahan penggunaan dengan SISKEUDES, 2) pengaruh antara kegunaan aplikasi dengan SISKEUDES, 3) pengaruh antara Sikap terhadap pengguna dengan SISKEUDES, dan 4) pengaruh antara minat perilaku terhadap SISKEUDES.

### a) Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Sistem Keuangan Desa

Menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh negatif terhadap aplikasi Siskeudes, sehingga H1 tidak terdukung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Aboelmaged (2010), Liao & Cheung (2001), Chen et al. (2002), Morosan & Jeong (2008) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan. Dalam penelitian ini kemudahan penggunaan tidak berpengaruh positif terhadap sistem keuangan desa karena hasil dari regresi linear berganda menunjukkan  $B = -0.233$ , dimana tingkat signifikan adalah 0,05. Maka hipotesis pertama ditolak.

Kesimpulannya adalah dalam penelitian sebelumnya terlihat bahwa Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap aplikasi SISKEUDES sedangkan penelitian sekarang menunjukkan Kemudahan Penggunaan berpengaruh negatif terhadap aplikasi SISKEUDES. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa masih banyak aparat desa yang masih kurang memahami tentang kemudahan aplikasi sistem keuangan desa sehingga disarankan agar pemerintah selalu memberikan penyuluhan tentang aplikasi sistem keuangan desa.

### b) Pengaruh Kegunaan Aplikasi terhadap Sistem Keuangan Desa

Menunjukkan bahwa kegunaan aplikasi berpengaruh negatif terhadap sistem keuangan desa sehingga H2 ditolak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arief (2014), dimana konstruk attitude toward using technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavioral intention. Dalam penelitian ini dapat dilihat hasil uji linear berganda menunjukkan  $-0,047$  dimana tingkat signifikan adalah 0,05 maka hipotesis kedua ditolak.

Kesimpulannya adalah pada penelitian sebelumnya kegunaan aplikasi berpengaruh positif sedangkan pada penelitian ini kegunaan aplikasi berpengaruh negatif terhadap sistem keuangan desa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan teknologi dan SDM yang masih rendah sehingga menunjukkan hasil yang negatif.

### c) Pengaruh Sikap Terhadap Pengguna terhadap Sistem Keuangan Desa

Menunjukkan bahwa sikap menggunakan siskeudes berpengaruh Positif terhadap penggunaan Siskeudes sehingga H3 terdukung. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait dengan adopsi teknologi (Xie et al., 2017; Aboelmaged, 2010; Suki & Ramayah, 2010; Lu et al., 2010; Aboelmaged & Gebba, 2013; Hung et al., 2013). Dalam penelitian ini sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif terhadap sistem keuangan desa, dimana hasil dari regresi linear berganda adalah 0,0712 dengan nilai signifikan 0.05. sehingga H3 diterima.

Kesimpulannya adalah pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang menunjukkan bahwa sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif terhadap SISKEUDES. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap ditemukan menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi intensi pegawai untuk menggunakan Siskeudes.

### d) Pengaruh Minat Perilaku terhadap Sistem Keangan Desa

Menunjukkan bahwa Minat perilaku menggunakan Siskeudes berpengaruh positif terhadap Siskeudes sehingga H4 terdukung. Hasil dari penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2014) dengan judul analisis penerimaan teknologi informasi SIAKD pada pemerintah kabupaten Enrekang provinsi Kalimantan Selatan, dimana konstruk behavioral intention tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap actual technology use. Tetapi dalam penelitian ini minat perilaku berpengaruh positif terhadap sistem keuangan desa dengan hasil linear bergabda 0,639 lebih besar dari 0.05 sehingga H4 diterima.

Kesimpulannya adalah pada penelitian sebelumnya minat perilaku berpengaruh negatif sedangkan pada penelitian sekarang minat perilaku berpengaruh positif terhadap sistem keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa apabila minat seseorang dalam menggunakan Siskeudes berkurang maka akan berdampak pada performa kinerja.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, tujuan penelitian ini telah dibuktikan berdasarkan hasil analisis statistik serta pengujian hipotesis sehingga kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kemudahan Penggunaan berpengaruh negatif terhadap Sistem Keuangan Desa dibuktikan dengan hasil analisis data yang tidak mampu menjawab hipotesis pertama
- 2) Kegunaan Aplikasi berpengaruh negatif terhadap Sistem Keuangan Desa dibuktikan dengan hasil analisis data yang tidak mampu menjawab hipotesis kedua
- 3) Minat Perilaku berpengaruh positif terhadap Sistem Keuangan Desa dibuktikan dengan hasil analisis data yang mampu menjawab hipotesis ketiga
- 4) Sikap Pengguna berpengaruh positif terhadap Sistem Keuangan Desa dibuktikan dengan hasil analisis data yang mampu menjawab hipotesis keempat

### Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dibahas dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran, sebagai berikut :

- 1) Sampel penelitian tidak hanya terbatas satu kabupaten saja, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan beberapa kabupaten, karena penggunaan aplikasi SISKEUDES ini diwajibkan oleh pemerintah.
- 2) Disarankan untuk pemerintah desa lebih meningkatkan penggunaan SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa agar tidak terjadinya kecurangan dana desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. H., & Samad, A. (2019). Indonesian Journal on Information System. *Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Tokaka, Kecamatan Gane Barat Utara, Kabupaten Halmahera Selatan)*, 4(April).
- Atmaja, D. (2016). *analisis pengelolaan keuangan dan kekayaan desa*.
- BPKP. (2015). <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2448/leaflet-simda-desa.bpkp>.
- BPKP. (2017). *Keunggulan Aplikasi Siskaudes*. <http://www.bpkp.go.id/berita/read/18255/0/Keunggulan-Aplikasi-Siskeudes-bpkp>
- Ghozali, H. I. (2011). *aplikasi analisis multivariante dengan program IBM SPSS19* (5th ed.).

- Lusiono, E. F., & Suharman. (2017). Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis. *Alisis Penerimaan Aplikasi Siskeudes Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas*, 5(2), 163–172.
- Mamuaya, J. V., Sabijono, H., & Gamaliel, H. (2017). *Jurnal EMBA*. 5(113), 1020–1030.
- Mulyadi. (2008). *Pengertian SIA*. <https://dosenit.com.cdn.amproject.org/sistem-informasi-keuangan>
- P.W, K. S. T., Kurniawan, P. S., & Dewi, P. E. D. M. (2018). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Computer Self Efficacy, Dan Kesesuaian Tugas Terhadap Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa-Desa Penerima Dana Desa Se-Kabupaten Buleleng)*, 9(1), 63–72.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2009). *Accounting Information System* (P.Wuriarti (ed.); 9th ed.). SALEMBA EMPAT. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Salisa, N. R., Aeni, I. N., & Chamid, A. A. (2019). *Ekonomi dan Bisnis. Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Sistem Keuangan Desa: Pendekatan Tam Dan Tp b Naila*, 6(1), 34–53. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i1.829>
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA
- Sulina, G. A. T., Wahyuni, M. A., & Kurniawan, P. S. (2017). e-Journal S1 Ak. *Peranan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi Kasus Di Desa Kaba-Kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan)*, 8(2).
- Tataan, K. G., & Ridwan, M. A. (2019). Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa ( Siskeudes ) Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. In *Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa ( Siskeudes ) Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*.